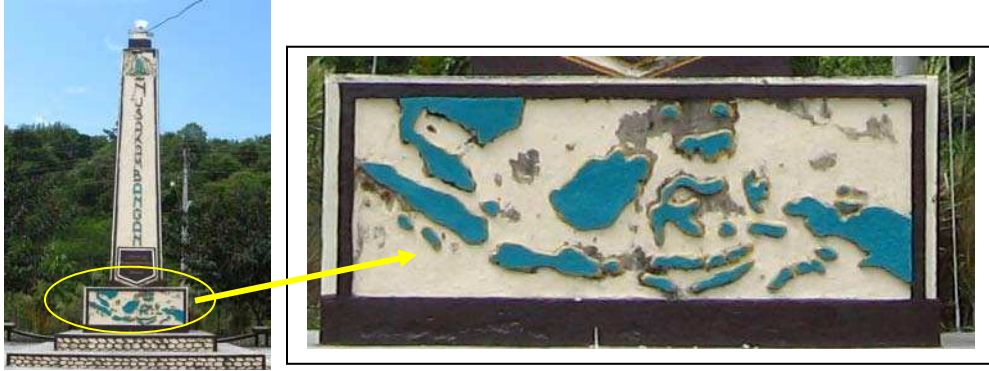


Jejak Spasial di Ruang Publik

Oleh: Fakhruddin Mustofa



Pahatan semen membentuk deretan kepulauan masih tersaji pada bagian bawah sebuah tugu berketinggian kurang lebih 7 meter di Nusakambangan. Tidak ada keterangan, riwayat atau legenda apapun di pahatan itu, apalagi angka koordinat di bagian tepinya. Bentuk 7 pulau besarpun tak beraturan sebagaimana mestinya bentuk Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali dan Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku, dan Papua. Hanya warna kuning simbol lautan dan warna biru muda simbol daratan, berpadu dengan warna abu-abu akibat semen yang telah mengelupas, cukup menggambarkan bahwa pahatan itu adalah ruang nusantara bernama Indonesia. Tugu bergambar Indonesia di gerbang Nusakambangan seakan menyapa bagi setiap orang yang menginjakkan kaki di pulau cantik ini. Tak perlu mengkritisi lebih mendalam bentuk pahatannya, tetapi justru perlu angkat topi untuk pemahat gambar yang mungkin berprofesi tukang batu untuk memberikan info keruangan (spasial) tentang Indonesia di sebuah ruang terbuka/publik.

Berkeliling kota, bertamasya ke tempat menarik, atau beranjangsana ke sanak saudara di pelosok desa, merupakan aktivitas yang lazim bagi setiap orang sesuai tingkat keperluan masing-masing. Berbagai pemandangan siap tersaji apabila aktivitas tersebut dilakukan, misalnya hiruk pikuk kota, taman nan asri, atau pemandangan kesederhanaan kehidupan desa. Selain pemandangan lazim tersebut, seseorang yang melakukan perjalanan, secara langsung atau tidak langsung pasti akan melihat pemandangan lain berupa informasi-informasi dalam bentuk reklame, baliho, papan pengumuman, papan penunjuk arah, gapura selamat datang, monumen/tugu, dan sebagainya. Secara umum, posisi informasi tersebut berada di ruang terbuka. Sebagai catatan, ruang terbuka dalam tulisan ini adalah ruang yang dapat diakses semua publik, bukan di dalam sebuah ruangan.

Ruang terbuka atau tempat yang dapat dilihat oleh setiap orang/publik menjadi pilihan dalam penempatan dan pemilihan lokasi. Para pemasang informasi mengetahui secara pasti apabila tempat informasi berada pada posisi strategis maka akan berpotensi besar diketahui oleh publik dibanding apabila pemilihan lokasi tidak tepat. Dari sisi finansial, keberadaan papan informasi telah menjadi nilai

tersendiri bagi pemerintah karena ada pemasukan daerah berupa pajak. Posisi strategis akan menentukan besaran pajak yang harus ditanggung pihak pemasang. Dampak yang diharapkan tentu mudah ditebak antara lain produk dikenal, omzet produk bertambah, atau bila musim pemilihan umum tiba maka melalui iklan di ruang terbuka diharapkan akan memperoleh dukungan suara agar dapat menduduki posisi atau jabatan tertentu. Secara umum, keuntungan akan diperoleh oleh para pemasang informasi dan pemerintah daerah, dimana akan terjadi umpan balik berupa pembelian produk dan pemasukan pendapatan daerah.

Ditengah gencarnya informasi berupa iklan, reklame, baliho pencalonan pemimpin, dan yang sejenis, ada semacam oase informasi lain yang memberikan info berupa pengetahuan keruangan kepada publik. Kehadirannya jauh dari upaya untuk memperoleh keuntungan sepihak, tetapi lebih pada upaya untuk memberi pengetahuan, pemberitahuan, bahkan info peringatan kepada publik berbasis keruangan. Dari sisi jumlah, keberadaan info tersebut di suatu wilayah sangat sedikit dibanding iklan-iklan lain, bahkan dapat di hitung dengan jari. Informasi tersebut adalah info spasial di ruang terbuka/publik berwujud peta, sketsa peta, dan yang sejenis. Merujuk pada Undang-undang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Informasi Geospasial, definisi spasial adalah aspek keruangan suatu objek atau kejadian yang mencakup lokasi, letak, dan posisinya.

Berbagai tipe tampilan info spasial hadir di ruang terbuka mulai dari cetakan hasil analisis spasial plus informasi koordinat (geospasial), tulisan tangan dan komputer membentuk info keruangan berwujud sketsa peta, sampai bentuk sederhana berupa goresan atau pahatan logam dan semen. Tulisan ini tidak dalam posisi mengkritisi gambar dari aspek kartografi, tetapi mencoba mengurai manfaat yang dapat diperoleh dari info tersebut kepada publik. Perjalanan penulis ke berbagai daerah menemukan beberapa informasi spasial yang disajikan di ruang publik, cukup menarik untuk dicermati.



1. Peta RDTR di Paringin

Peta Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) berdiri ditempat strategis di pusat kota Paringin, Ibukota Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Inisiatif Bappeda setempat patut diacungi jempol dalam mensosialisasikan pola pemanfaatan ruang dan struktur kepada publik melalui media peta. Peta tidak tersimpan rapi dalam bentuk CD yang hanya dapat diakses kalangan tertentu, tetapi dipajang di ruang terbuka sehingga setiap orang dapat melihatnya. Tentu saja, pemerintah setempat berharap pola pemanfaatan ruang dapat ditaati oleh setiap warga dan memupus seminimal mungkin pelanggaran terhadap tata ruang kota Paringin.



2. Peta Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Bintan

Kawasan pantai timur Pulau Bintan di sepanjang Pantai Trikora terkenal karena keindahan pantainya. Eksotisme pantai berpadu dengan kekayaan laut berupa padang lamun dan terumbu karang menjadikan kawasan ini sebagai daerah tujuan wisata Bintan. Untuk mengelola kawasan agar tetap lestari maka kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan konservasi laut daerah. Peta KKLD dipasang di tepi jalan Pantai Trikora Bintan, peta menunjukkan pada publik tentang kawasan yang dilindungi dari gangguan yang bersifat merusak lingkungan pantai, terumbu karang, dan padang lamun.



3. Peta Evakuasi Tsunami Pantai Sanur, Bali

Setelah merasakan getaran kuat dan lama, segera tinggalkan ZONA MERAH. Jika anda berada di ZONA KUNING, bergegas menuju tempat berlindung di lantai yang lebih tinggi. Dua kalimat tersebut menjadi keterangan tepi sebuah Peta Evakuasi Tsunami yang berdiri tegak di pinggir pantai Sanur, salah satu pesona pantai Pulau Bali. Zona merah sangat jelas tergambar di peta sampai radius tertentu, sedangkan zona kuning berada agak jauh dari pantai. Boleh jadi, dari peta ini akan menyelamatkan ribuan orang apabila terjadi tsunami di Sanur, walaupun tsunami tidak diharapkan kedatangannya dan belum diketahui kapan datangnya.



4. Peta Wisata Pacitan

Produk peta wisata sangat banyak tersebar dalam berbagai bentuk terutama buku, CD, internet, brosur, dan lainnya. Tetapi, tidak banyak yang dituangkan ke dalam peta berukuran besar dan ditampilkan di ruang terbuka. Inisiatif Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan layak diapresiasi dalam rangka mempromosikan tujuan wisatanya. Kabupaten 'seribu gua' ini memang memikat karena memiliki arsitektur alam yang lengkap mulai dari laut, pantai, hingga kawasan perbukitan karst yang melahirkan ratusan gua. Peta wisata Pacitan berada di depan mulut Gua Tabuhan, siap memberi informasi lanjut kepada pelancong untuk menikmati sisi wisata lain di bumi Pacitan.

Bila berjalan sambil membawa GPS dari Parigi ke arah Moutong di Sulawesi Tengah, pasti akan menemui koordinat 0 derajat, 0 menit, 0 detik di sebuah tugu Khatulistiwa. Tugu diresmikan oleh Jenderal Tri Sutrisno sebagai tanda bahwa daerah ini tepat pada garis khatulistiwa. Ada yang unik dari tugu yaitu puncak tugu berupa miniatur bentuk Provinsi Sulawesi Tengah mengapit garis imajiner khatulistiwa. Tugu berminiatur sketsa peta ini seakan memberi pesan kepada publik yang melewati Jalan Raya Parigi ke arah Moutong bahwa Sulawesi Tengah adalah satu diantara banyak wilayah di dunia yang dilewati garis khatulistiwa.

Sekelumit cerita tentang informasi spasial di ruang publik diatas, hanya contoh kecil dari beberapa info spasial yang tersebar di nusantara, yang mungkin pembaca sekalian berkenan memperhatikannya tatkala melakukan perjalanan. Kehadirannya tidak untuk kepentingan finansial sepihak, tetapi justru memberi peran sekecil apapun untuk menyelamatkan aset yang bernilai tinggi, baik aset infrastruktur maupun lingkungan yang kadang terabaikan.

Papan informasi berisi info spasial pasti akan luntur dan rusak di terpa hawa panas dingin, terjangan angin, terkelupas, atau dirusak oleh tangan-tangan jahil. Tetapi, keberadaannya telah meninggalkan jejak-jejak spasial yang mengisi ruang pikir bagi para pembaca info tersebut di ruang terbuka, sebuah ruang yang tidak mengenal kasta.